

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengacu kepada undang-undang Sisdiknas Tahun 2003, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pendidikan di mulai sejak usia dini, membuat pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peran yang menentukan. Pada usia ini berbagai perkembangan, seperti kognitif, bahasa, motorik, emosional dan sosial anak mulai dan sedang berlangsung. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena menjadi dasar, maka perkembangan pada masa awal ini sangat menentukan. Hal tersebut seperti dijelaskan Havighurst, yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Dan keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa, akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Perkembangan kognitif (atau intelektual) adalah perkembangan berpikir bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Bagian ini mencakup: pengetahuan serta kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatasi masalah, memori, konsentrasi, perhatian dan persepsi, imajinasi dan kreativitas.

Permasalahan kognitif yang dialami oleh anak di TK Orchid adalah anak kurang mampu untuk memecahkan masalah yang sederhana, kurang mampu berinteraksi dengan baik kepada teman maupun guru, kurang mampu untuk menunjukkan sikap kreatif, kurang mandiri serta anak belum mampu mengenal dengan baik benda-benda yang ada disekitar anak. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan kegiatan kognitif melalui metode bercerita. Hal ini dikarenakan melalui metode bercerita diharapkan anak dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain, anak bisa memecahkan permasalahan sederhana, anak mampu untuk berpikir dan bersikap kreatif, anak menjadi lebih mandiri serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya.

Metode bercerita dipilih oleh peneliti sebagai tindakan yang akan meningkatkan kognif anak. Menurut Piaget dan via Brewer dalam

Tadkiroatun Musfiroh (2012: 75) menyatakan cerita merupakan sarana dan materi yang menarik bagi anak, keberartian itu merangsang proses interaksi intelektual antara anak dengan “lingkungan”nya. Ketika itu perkembangan kognitif sedang berlangsung. Hal itu sesuai dengan pernyataan Piaget bahwa perkembangan intelektual itu dipengaruhi oleh maturasi dan pengalaman.

Dengan metode bercerita anak dapat berinteraksi sesama temannya, Anak bisa memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang dihadapinya. Oleh karena itu, melalui observasi penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah melalui metode bercerita..

Untuk itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “PeningkatanKemampuan Kognitif Dalam Belajar dan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK Orchid Kelompok B Kota Jambi”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari supaya pembahasan masalah tidak meluas, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan kognitif anak dalam belajar dan pemecahan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan kemampuan anak untuk menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyidik, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks

2. Metode bercerita dalam penelitian ini dibatasi dengan bercerita tentang lingkungan, alat transportasi dan tanaman.
3. Anak yang diteliti adalah TK Orchid Kota Jambi kelompok B dengan usia anak 5-6 tahun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai beriku:

1. Bagaimana Kemampuan Kognitif dalam Belajar dan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Melalui Bercerita sebelum diberikan Tindakan?
2. Bagaimana Kemampuan Kognitif dalam Belajar dan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Melalui Bercerita setelah diberikan Tindakan?
3. Apakah Kemampuan Kognitif dalam Belajar dan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Melalui Bercerita dapat ditingkatkan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah anak usia dini melalui bercerita sebelum diberikan tindakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah anak usia dini melalui bercerita setelah diberikan tindakan.

3. Untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah anak usia dini melalui bercerita dapat meningkat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau menambah data tentang kajian ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

- a. Dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode bercerita dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Untuk menambah data bahwa dengan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah apabila dijelaskan dengan penyampaian yang menyenangkan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru sehingga dalam proses pembelajaran dapat meragamkan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada anak saat kegiatan belajar dan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk lebih meningkat dan berkembang karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam meragamkan kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan variasi metode pembelajaran inovatif akan meningkatkan kemampuan kognitif anak.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Membantu orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak ketika dirumah
- 2) Menjadi bahan acuan bagi orang tua mengajari anak ketika dirumah

**F. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk melihat kemampuan kognitif anak usia dini dalam belajar dan pemecahan masalah melalui metode bercerita pada kelompok B TK Orchid Kota Jambi.

**G. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yaitu peningkatan kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah anak usia dini melalui metode bercerita merupakan meningkatnya kemampuan anak usia dini untuk berpikir secara fungsional baik dalam proses belajar maupun ketika memecahkan suatu permasalahan melalui kegiatan bercerita.